

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN LINGKUNGAN DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN TERJADINYA *SPEECH DELAY* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAITURRAHMAN BANDA ACEH

Cut Meurah Intan Enny Elvandary.M^{1*}, Cut Rahmi Muharrina², Yuli Zuhkrina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

* Email korespondensi: sachi.ceria@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2024; Disetujui 16 September 2024; Dipublikasi 7 Oktober 2024

Abstract: *The period of development and growth is a sensitive period or also called the critical period in children. The World Health Organisation (WHO) reports that Indonesia has the third highest prevalence of developmental and growth disorders in Southeast Asia at 28.7%. In Indonesia, the prevalence of speech delay in preschool children is between 5%-10%. Based on data at the Baiturrahman Health Centre Banda Aceh, verbal development in toddlers at the Baiturrahman Health Centre Banda Aceh City 3.45% still has a communication delay disorder in children aged 2-5 years. This study aims to determine the relationship between the environment and the role of health workers with the occurrence of speech delay in toddlers in the working area of Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. This type of research is analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had toddlers in the working area of the Baiturrahman Banda Aceh health centre, namely 1449 toddlers. The sampling technique using purposive sampling totalled 94 samples. Data were analysed univariately and bivariately and processed using the Chi-Square Test statistical test. The results showed that there was a relationship between the environment (p -value 0.001) and the role of health workers (p -value 0.026) with the occurrence of speech delay in toddlers in the Baiturrahman Health Centre Working Area Banda Aceh Year 2024. It is expected that health workers can improve services through education and stimulation of children's speech development to reduce the problem of speech delay.*

Keywords: *Speech Delay, Environment, Health Worker Role*

Abstrak: Masa perkembangan dan pertumbuhan merupakan periode sensitif atau disebut juga periode kritis pada anak. World Health Organization (WHO) melaporkan negara Indonesia masuk urutan ketiga dengan prevalensi tertinggi pada Asia Tenggara dengan gangguan perkembangan dan pertumbuhan sebesar 28,7%. Di Indonesia prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah adalah antara 5%-10%. Berdasarkan data di puskesmas Baiturrahman Banda Aceh perkembangan verbal pada balita di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh 3,45% masih mengalami gangguan keterlambatan berkomunikasi pada anak usia 2-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan dan peran petugas kesehatan dengan terjadinya *speech delay* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas Baiturrahman Banda Aceh yaitu 1449 balita. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 94 sampel. Data dianalisa secara univariat dan bivariat dan diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square Tes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan (p -value 0,001) dan peran petugas kesehatan (p -value 0,026) dengan terjadinya *speech delay* pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2024. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan pelayanan melalui edukasi dan stimulasi perkembangan bicara anak untuk mengurangi masalah *speech delay*.

Kata Kunci: *Speech Delay, Lingkungan, Peran Petugas Kesehatan*

PENDAHULUAN

Masa perkembangan dan pertumbuhan merupakan periode sensitif atau disebut juga periode kritis pada anak. Periode sensitif adalah masa dimana sebuah peristiwa, pengalaman atau, dalam hal ini masalah yang dapat mempengaruhi keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan bahasa merupakan salah satu potensi yang harus dimiliki anak. Bahasa dapat diungkapkan secara verbal, tertulis, dan dengan gerak tubuh (Herpiyana & Hasanah, 2022). Akan tetapi, berbagai faktor dapat mempengaruhi proses kebahasaan seseorang anak, sehingga anak dapat mengalami gangguan dalam proses berbahasa mereka, seperti keterlambatan berbicara (*speech delay*) (Chaizuran, 2023).

Dampak dari *speech delay* sendiri dimana anak sulit berekspresi tentang keinginan dan perasaannya kepada orang lain, apabila terus terjadi maka akan berpengaruh kepada perkembangan emosi dan perasaan anak itu sendiri, sehingga terkadang anak agak sulit menempatkan emosi yang benar dalam kehidupan dengan lingkungannya, sehingga tidak mampu menyerap pelajaran, perkembangan pembelajaran kognitif yang terhambat, menjadi anak yang pemarah, tidak mampu berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lainnya seusianya (Chaizuran, 2023).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2021 cakupan pemantauan tumbuh kembang balita minimal 8 kali setahun di Provinsi Aceh tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dan terjadi penurunan sangat signifikan dari 70% menurun menjadi 40% (Dinkes, 2021). Cakupan kunjungan anak usia 5 tahun di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2019 sebanyak 317 orang. Perkembangan verbal pada balita di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda

Aceh 65,8% masih mengalami gangguan seperti keterlambatan berkomunikasi padahal usia anak sudah mencapai 5 tahun (Silviana *et al.*, 2021).

Berdasarkan data di puskesmas Baiturrahman Banda Aceh periode Januari –Mei 2024 terdapat 1449 balita. Balita yang mengalami *speech delay* ada 50 balita. Perkembangan verbal pada balita di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh 3,45% masih mengalami gangguan keterlambatan berkomunikasi pada anak usia 2-5 tahun (Baiturrahman, 2024).

Hasil studi awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh kepada 6 orang ibu yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan verbal, menyatakan, kurangnya interaksi dan komunikasi dengan anak karena sibuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Terdapat 3 ibu yang anaknya mengalami gangguan verbal harus meninggalkan anak untuk bekerja dikarenakan membantu perekonomian keluarga dan 3 ibu lainnya menyatakan seiring bertambahnya usia anak akan lancar berbicara dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan lingkungan dan peran petugas kesehatan dengan terjadinya *speech delay* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 22-27 Juli 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data untuk mengetahui faktor-faktor

berhubungan dengan terjadinya *speech delay* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dipilih memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 1449 balita dengan jumlah sampel sebesar 94 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	f	100%
Umur Anak			
1	13-18 Bulan	6	6,4
2	19-24 Bulan	18	19,1
3	25-36 Bulan	25	26,6
4	37-48 Bulan	34	36,2
5	49-60 Bulan	11	11,7
Anak Ke			
1	1	10	10,6
2	2	36	38,3
3	3	23	24,5
4	4	18	19,1
5	5	7	7,4
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	46	48,9
2	Perempuan	48	51,1
Riwayat Lahir			
1	Normal	71	75,5
2	Prematur	23	24,5
Total		94	100%

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa lebih banyak anak berada pada usia 37-48 bulan yaitu sebanyak 34 responden (36,2%). Karakteristik urutan anak lebih banyak anak berada pada urutan anak ke 2 yaitu sebanyak 36 responden (38,3%). Karakteristik jenis kelamin anak lebih banyak anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 responden (51,1%). Karakteristik riwayat lahir lebih banyak anak dengan riwayat lahir normal yaitu sebanyak 71 responden (75,5%)

B. Analisa Univariat

1. *Speech Delay*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2024

No	<i>Speech Delay</i>	f	100%
1	Tidak	63	67,0
2	Ya	31	33,0
Total		94	100

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 94 anak, yang mengalami *Speech Delay* yaitu sebanyak 31 responden (33,0%).

2. Lingkungan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2024

No	Lingkungan	f	100%
1	Mendukung	54	57,4
2	Tidak Mendukung	40	42,6
Total		94	100

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa sebagian anak berada pada kategori lingkungan mendukung yaitu sebanyak 54 responden (57,4%).

3. Peran Petugas

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2024

No	Peran Petugas Kesehatan	f	100%
1	Ada	67	71,3
2	Tidak Ada	27	28,7
Total		94	100

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar anak ada mendapatkan peran petugas kesehatan yaitu sebanyak 67 responden (71,3%).

C. Analisa Bivariat

1. Hubungan Lingkungan Dengan *Speech Delay*

Tabel 5. Hubungan Lingkungan Dengan Terjadinya *Speech Delay* Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2024

No	Lingkungan	<i>Speech Delay</i>		Total		<i>p-value</i>		
		Tidak	Ya	f	%			
		f	%	f	%			
1	Mendukung	44	81,5	10	18,5	54	100	0,001
2	Tidak Mendukung	19	47,5	21	52,5	40	100	

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang lingkungan mendukung terdapat 44 (81,5%) anak tidak mengalami *speech delay*. Hasil analisa *chi-square* didapatkan $p=$ value 0,001 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara lingkungan dengan tidak terjadinya *speech delay*.

2. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan *Speech Delay*

Tabel 6. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Terjadinya *Speech Delay* Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2024

No	Peran Petugas Kesehatan	<i>Speech Delay</i>		Total		<i>p-value</i>		
		Tidak	Ya	f	%			
		f	%	f	%			
1	Ada	50	74,6	17	25,4	67	100	0,003
2	Tidak Ada	13	48,1	14	51,9	27	100	

Sumber: Data Primer (Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 67 responden yang mendapatkan peran petugas kesehatan terdapat 50 (74,6%) anak tidak mengalami *speech delay*. Hasil analisa *chi-square* didapatkan $p=$ value 0,026 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan terjadinya *speech delay*.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Lingkungan Dengan *Speech Delay*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang lingkungan mendukung terdapat 44 (81,5%) anak tidak mengalami *speech delay*. Hasil analisa *chi-square* didapatkan $p=$ value 0,001 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara lingkungan dengan tidak terjadinya *speech delay*. Sejalan dengan penelitian Dewi, I (2023), hasil penelitian didapatkan ada hubungan kurang terpapar lingkungan sosial dan stimulasi dengan kejadian *speech delay* dengan nilai (p value 0,033).

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap awal perkembangan bicara bahasa anak. Dalam keluarga, orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan. Orang tualah yang bertugas mendidik, dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif (Laksmi *et al.*, 2023).

Menurut asumsi peneliti perkembangan bicara anak bisa distimulasi dengan dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dalam lingkungan keluarga tercipta suasana harmonis dan anak sudah terbiasa dilatih untuk berintraksi secara verbal maka anak akan memiliki kemampuan berintraksi dengan orang lain yang ada dilingkungan sekitar rumah.

2. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Terjadinya *Speech Delay*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang mendapatkan peran petugas kesehatan terdapat 50 (74,6%) anak tidak mengalami *speech delay*. Hasil analisa *chi-square* didapatkan $p=$ value 0,026 < 0,05 artinya terdapat hubungan antara

peran petugas kesehatan dengan terjadinya *speech delay*.

Perlunya dukungan dari tenaga kesehatan untuk mengarahkan orang tua berkumpul dengan kelompok orang tua yang anaknya sama-sama mengalami *speech delay* maupun *speech delay* dengan masalah lain agar dapat berbagi pengalaman tentang perkembangan bicara dan bahasa dari balitanya (Mahmudianati *et al.*, 2023). Strategi intervensi yang komprehensif, baik di lingkungan klinikal maupun dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk membantu anak mengatasi masalah bicara (Muthia & Putri, 2024).

Tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi, panduan, dan dukungan kepada keluarga, sementara keluarga dapat mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dalam kehidupan sehari-hari anak. Meskipun demikian, optimalisasi peran ini masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan akses ke layanan kesehatan berkualitas, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya periode awal kehidupan, serta faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan lingkungan yang optimal bagi anak, merupakan beberapa hambatan yang perlu diatasi (Mahmudianati *et al.*, 2023).

Pendekatan komprehensif dan terintegrasi untuk mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pendekatan ini harus mempertimbangkan aspek medis, psikososial, dan konteks budaya lokal, serta memanfaatkan inovasi dan teknologi untuk menjangkau lebih banyak keluarga dan meningkatkan efektivitas intervensi (Mahmudianati *et al.*, 2023).

Menurut asumsi peneliti tenaga kesehatan harus selalu memberikan informasi dan cara menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam

setiap kegiatan posyandu. Dengan aktifnya tenaga kesehatan khususnya bidan memberikan informasi tentang perkembangan anak maka akan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap perkembangan anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan lingkungan dengan terjadinya *speech delay* pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh $p=$ value 0,001. Dan terdapat pula hubungan peran petugas kesehatan dengan terjadinya *speech delay* pada balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh $p=$ value 0,026

Saran

Adapun saran dari peneliti :

Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat meningkatkan pelayanan melalui edukasi dan stimulasi perkembangan bicara anak untuk mengurangi masalah *speech delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaizuran, M. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Spech Delay Pada Anak Usia Dini Di PAUD IT Khairul Ummah*. 5, 42–52.
- Dewi, I. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Speech Delay Pada Balita Usia 3-5 Tahun*. 3, 83–92.
- Dinkes, A. (2021). *Profil_Dinkes_Aceh_Besar*.
- Herpiyana, I, Hasanah, N.I, R. (2022). Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speech Delay. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 140–148.
- Mahmudianati, N., Ariani, M., & Hestiyana, N. (2023). *Kejadian Speech Delay Pada Balita*

Dengan Kecemasan Orang Tua Pada Anak
Speech Delay Di RSUD Ulin Banjarmasin.
Journal of Health (JoH), 10(1), 019–029.
<https://doi.org/10.30590/joh.v10n1.537>

Muthia, A., & Putri, T. S. (2024). *Optimalisasi
Komunikasi Anak Speech Delay melalui
Strategi Penanganan dan Pembelajaran
Bahasa*. 3(1), 12–22.

Laksmi S., I. G. A. P., Eka Sari, N. A. M.,
Resiyanthi, N. K. A., Saraswati, N. L. G. I.,
& Parwati, P. A. (2023). Peningkatan Peran
Orangtua Dalam Deteksi Dini Gangguan
Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada
Anak Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Abdimas
ITEKES Bali*, 3(1), 11–16.
<https://doi.org/10.37294/jai.v3i1.483>

Silviana, M., Tahlil, T., & R, E. M. (2021).
Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan
Gangguan Perkembangan Verbal Anak Usia
5 Tahun di Kota Banda Aceh. *Jurnal Sains
Dan Aplikasi*, IX(2), 126–139.